

Pengaruh Tingkat Pemahaman Keuangan, Kepribadian, Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Dana Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong

Istiqamah Septahani, Sucipto Febrianto, Puspa Rini, Novriza Wayu Ardiansyah, Maya Novianti
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, , Universitas Pat Petulai, Bengkulu, Indonesia

*E-mail korespondensi: istikomahseptahani@gmail.com

Abstract

This study aims to determine in depth the influence of the level of financial understanding, personality, and financial attitudes on the management of funds for recipients of the Family Hope Program (PKH) in Curup District, Rejang Lebong Regency. The Family Hope Program (PKH) is one of the priority programs of the Indonesian government which aims to reduce poverty and improve the quality of human resources. Through the provision of conditional social assistance, PKH can help Beneficiary Families (KPM) in meeting basic needs in the fields of health, education, and social welfare. The success of this program is highly dependent on effective and efficient fund management, and the level of financial understanding, personality, and financial attitudes by understanding this, recipients can make good decisions in their finances. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression methods. The population in this study were all recipients of PKH assistance in Curup Kota District, with a sampling technique using purposive sampling and a sample size of 90 respondents who were recipients of PKH assistance who had dependent children who were attending junior high and high school and the data was obtained through questionnaires and processed using SPSS version 30. The results of this study indicate that Personality and Financial Attitude have a significant effect on the Management of Assistance Recipient Funds, while Financial Understanding does not have a significant effect on the Management of Assistance Recipient Funds. Meanwhile, Financial Understanding, Personality and Financial Attitude have a simultaneous effect on the management of assistance recipient funds.

Keywords: *Financial Understanding, Personality, Financial Attitude, Fund Management, Social Assistance, Family Hope Program (PKH)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pengaruh tingkat pemahaman keuangan, kepribadian, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan dana penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program prioritas pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pemberian bantuan sosial bersyarat, PKH dapat membantu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan dasar dibidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada pengelolaan dana yang efektif dan efisien, dan tingkat pemahaman keuangan, kepribadian, dan sikap keuangan dengan memahami ini maka penerima dapat mengambil keputusan dalam keuangan nya dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat penerima bantuan PKH Di Kecamatan Curup Kota, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 90 responden yang merupakan penerima bantuan PKH yang memiliki tanggungan anak yang sedang bersekolah di jenjang SMP dan SMA dan data diperoleh melalui penyebaran kuisioner dan diolah menggunakan SPSS versi 30. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepribadian dan Sikap Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Dana Penerima Bantuan, sedangkan Pemahaman Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Dana Penerima Bantuan. Sementara itu, Pemahaman keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan dana penerima bantuan.

Kata kunci : *Pemahaman Keuangan, Kepribadian, Sikap Keuangan, Pengelolaan Dana, Bantuan Sosial, Program Keluarga Harapan (PKH)*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk lebih dari 280 juta jiwa yang tersebar diribuan pulau, menghadapi tantangan besar dalam hal kesejahteraan sosial dan ekonomi. Salah satu tantangan utama yang hingga kini belum terselesaikan secara menyeluruh adalah kemiskinan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan, salah satunya melalui Program Keluarga Harapan(PKH). Program Keluarga Harapan(PKH) merupakan bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat(KPM) yang telah memenuhi kriteria misalnya seperti memiliki anak usia sekolah, ibu hamil, penyandangn disabilitas atau lanjut usia (Kementrian Sosial RI,2018). Tujuan utama PKH adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada pemberian bantuan sosial semata, melainkan juga pada kemampuan penerima bantuan dalam mengelola dana yang diberikan secara efektif dan efisien. Namun masih banyak ditemukan penerima bantuan yang menggunakan dana tidak sesuai dengan tujuan awal program, seperti membeli barang konsumtif harian ketimbang untuk pendidikan, kesehatan , atau peningkatan kesejahteraan keluarga jangka panjang (Tanjung & Triyani,2023).

Menurut (Septiani & wuryani,2020), Pemahaman keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan mengelola keuangan pribadi dan pemahaman tentang menyusun anggaran,menabung dan mengambil keputusan keuangan. Susanti (2020) menyatakann bahwa pemahaman keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang, karena pemahaman keuangan berguna untuk membuat keputusan yang terinformasikan. Kepribadian adalah kumpulan karakteristik pada individu yang mencerminkan pola pikir,perasaan dan perilaku yang relatif stabil dalam berbagai situasi. Sementara itu, sikap keuangan mencerminkan seseorang yang memiliki sikap keuangan positif akan cenderung mengelola keuangan secara bertanggung jawab, seperti menyisihkan dana untuk masa depan dan menghindari pemborosan (Estuti & Rosyada ,2021). Penelitian dilakukan Di kecamatan Curup Kota, program PKH memiliki peran signifikan dalam mendukung keluarga kurang mampu. Namun pengelolaan dana PKH sering menghadapi berbagai tantangan,seperti keterlambatan pencairan, ketidaktepatan sasaran dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kewajiban yang melekat pada bantuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui banyak hal pengaruh variabel bebas (bebas) yaitu pemahaman keuangan ,kepribadian, sikap keuangam terhadap variabel terikat (terikat) yaitu pengelolaan dana penerima bantuan. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Curup Kota yang terdapat 9 kelurahan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang memiliki anak yang sedang bersekolah SMP dan SMA yang berjumlah 90 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan alat olah data berupa SPSS versi 30.00. Metode analisis data dilakukan pengujian berupa uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multilolnearitas, analisis regresi linear berganda, uji statistik t(parsial), uji statistik f (simultan) dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas berguna untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner. Valid berarti instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang mau diukur. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu adalah r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan dibawah 5% atau 0,05. Bila r hitung lebih besar dari r tabel maka alat ukur tersebut tidak memenuhi kriteria valid (Ghozali, 2021).

Pengujian dilakukan di mana suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (dengan $n = 90$, taraf signifikansi 5%, r tabel $\approx 0,207$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua item kuesioner dalam penelitian ini valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pemahaman Keuangan	.798	9
Kepribadian	.736	6
Sikap Keuangan	.797	9
Pengelolaan Dana Penerima Bantuan	.860	9

Sumber : Data Olahan SPSS(2025)

Data diatas menunjukkan nilai cronbach's alpa atas variabel pemahaman keuangan, kepribadian, sikap keuangan dan pengelolaan dana penerima bantuan lebih besar dari 0,06 , sehingga nilai ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan kuisioner yang digunakan dalam variabel ini reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Pengujian ini penting dilakukan karena salah satu asumsi dasar dalam regresi linear klasik adalah data harus berdistribusi normal. jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.76139708
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.042
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil tabel diatas , uji normalitas yang dilakukan dengan metode kolmogorov-smirnov yang diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berada dalam kategori normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai tolerance serta Varian Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolonieritas adalah apabila nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.583	4.245		2.257	.027		
	X1	.157	.129	.132	1.218	.227	.644	1.553
	X2	.495	.166	.307	2.991	.004	.720	1.389
	X3	.247	.091	.285	2.707	.008	.683	1.464
a. Dependent Variable: Y								

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Semua hasil variabel diatas diperoleh bahwa nilai toleran > 0.10 dan nilai VIF <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Hetersokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi > 0,05 atau 5% dan dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi < 0,05 atau 5%.

Tabel 4.Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pemahaman Keuangan	.452	Bebas Dari Gejala Heteroskedasitas
Kepribadian	.373	Bebas Dari Gejala Heteroskedasitas
Sikap Keuangan	.545	Bebas Dari Gejala Heteroskedasitas

Berdasarkan tabel diatas , tidak terjadinya heteroskedasitisitas karena nilai signifikan >0,05 atau 5%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yang baik adalah yang memenuhi kriteria uji asumsi klasik yaitu data harus normal model bebas dari multikolonieritas dan tidak terjadinya heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya terbukti bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik sehingga model dalam penelitian ini dianggap baik.

Tabel 5.Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardi zed Coefficie nts	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.628	3.640		1.271	.207
	X1	.091	.124	.073	.733	.466
	X2	.533	.180	.321	2.959	.004
	X3	.428	.104	.419	4.115	<.001
a. Dependent Variable: PENGELOLAAN DANA PENERIMA BANTUAN						

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Pada tabel diatas pada kolom unstandardized coefficients (B),tertera pada nilai constrant sebesar 4.628, koefisien Pemahaman Keuangan (X1) sebesar 0.091, koefisien Kepribadian(X2) sebesar 0.533 dan koefisien Sikap Keuangan (X3) sebesar 0.428 sehingga didapat model regresi akhir sebagai berikut :

$$Y= a + b1X1 +b2X2 + b3X3 + e$$

$$Y= 4.628 + 0.091X1 + 0.533X2+0.428X3 +e$$

Interprestasi Hasil :

1. Nilai konstanta adalah 4.628 yang artinya hal ini menunjukkan bahwa apabila ketiga variabel independen pemahaman keuangan(X1), kepribadian(X2), sikap keuangan(X3) dianggap nol, maka nilai pengelolaan dana(Y) adalah sebesar 4,628. Ini merupakan nilai dasar pengelolaan dana tanpa dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Koefisien Pemahaman Keuangan adalah sebesar 0,091 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemahaman keuangan akan meningkat pengelolaan dana sebesar 0,091 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien Kepribadian adalah sebesar 0,533 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kepribadian akan meningkatkan pengelolaan dana sebesar 0,533 satuan.
4. Koefisien Sikap Keuangan adalah sebesar 0,428 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam sikap keuangan akan meningkatkan pengelolaan dana sebesar 0,428 satuan.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6.Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.628	3.640		1.271	.207
	X1	.091	.124	.073	.733	.466
	X2	.533	.180	.321	2.959	.004
	X3	.428	.104	.419	4.115	<.001
a. Dependent Variable: PENGELOLAAN DANA PENERIMA BANTUAN						

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas maka diperoleh hasil interpretasi sebagai berikut :

1. Untuk hasil Uji t diketahui untuk variabel Pemahaman Keuangan (X1) memiliki nilai Coefficients β sebesar 0,091 dan nilai signifikan sebesar $0.001 < 0,025$, sementara t tabel dengan sig. 0,025 maka $t \text{ tabel} = t(0,025; n-k-1) = t((0,025); (90-3-1)) = t(0,025; 86) = 0.2096$. itu berarti nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.091 < 0.2096$) dengan tingkat signifikan $0.466 > 0,05$ maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Dana Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Untuk hasil uji t diketahui untuk variabel Kepribadian (X2) memiliki nilai nilai Coefficients β Sebesar 0,533 dan nilai signifikan sebesar $0.001 < 0,025$, sementara t tabel dengan sig. 0,025 maka $t \text{ tabel} = t(0,025; n-k-1) = t((0,025); (90-3-1)) = t(0,025; 86) = 0.2096$. itu berarti nilai t hitung lebih besar dari r tabel ($0.533 > 0.2096$) dengan tingkat signifikan $0.004 < 0,05$ maka hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Dana Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan(PKH).
3. Untuk hasil uji t diketahui untuk variabel Sikap Keuangan (X3) memiliki nilai nilai Coefficients β Sebesar 0,428 dan nilai signifikan sebesar $0.001 < 0,025$, sementara t tabel dengan sig. 0,025 maka $t \text{ tabel} = t(0,025; n-k-1) = t((0,025); (90-3-1)) = t(0,025; 86) = 0.2096$. Itu berarti nilai t hitung lebih besar dari r tabel ($0.428 > 0.2096$) dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sikap Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Dana Penerima Bantuan.

Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen atau bisa dikatakan bahwa uji f ini sendiri yaitu pengujian hipotesis secara bersama-sama. Pengujian hipotesis menggunakan level 5%. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H1 = artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila f hitung $> f \text{ tabel}$ atau sig f $> 5\%$ (0,05).
2. H0 = artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila f hitung $< f \text{ tabel}$ atau sig f $< 5\%$ (0,05).

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1503.062	3	501.021	56.736	<,001 ^b
	Residual	759.438	86	8.831		
	Total	2262.500	89			
a. Dependent Variable: PENGELOLAAN DANA PENERIMA BANTUAN						
b. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN KEUANGAN, KEPRIBADIAN, SIKAP KEUANGAN						

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variable independen dengan variabel dependen berpengaruh secara simultan dilihat dari nilai profitabilitas sig. $0,001 < 0,05$, maka H1 diterima dan H0 di tolak. Selain itu diketahui nilai F hitung $56.736 > F$ tabel sebesar 0,2072.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.525	.509	2.92450
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan hasil dari tabel diatas R square sebagai koefisien determinasi adalah 0,525. Hal ini menunjukkan bahwa 52,5% variasi dalam pengelolaan dana dapat dijelaskan bahwa variabel Pemahaman keuangan (X1), Kepribadian (X2) , Sikap Keuangan (X3) secara simultan, sedangkan 47,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemahaman Keuangan Terhadap Pengelolaan Dana Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Hasil uji hipotesis pertama yaitu menyatakan bahwa pemahaman keuangan ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan dana penerima bantuan. Dengan hasil nilai signifikan sebesar $0.001 < 0,025$, sementara nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.091 < 0.2096$) dengan tingkat signifikan $0.466 > 0,05$ maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Curup Kota. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian responden memiliki pemahaman mengenai aspek keuangan, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi cara mereka dalam mengelola dana bantuan secara efektif. Dan juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti meskipun penerima bantuan memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan mereka juga belum sepenuhnya mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kepribadian Terhadap Pengelolaan Dana Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Hasil uji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan dana penerima bantuan. Dengan hasil nilai signifikan sebesar $0.001 < 0,025$, sementara nilai t hitung lebih besar dari r tabel ($0.533 > 0.2096$) dengan tingkat signifikan $0.004 < 0,05$ maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan dana penerima bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepribadian seseorang, seperti sikap bertanggung jawab, kedisiplinan dan sikap kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, maka semakin baik pula perilakunya dalam mengelola dana bantuan yang diterima. Dan kepribadian ini juga merupakan salah satu faktor psikologis, yaitu penting untuk mencerminkan seseorang pada pola pikirnya, kebiasaan, dan pengambilan keputusan seseorang dalam berbagai situasi, termasuk dalam pengelolaan keuangan.

Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Dana Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Hasil hipotesis ketiga yaitu menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan dana penerima bantuan. Dengan hasil nilai signifikan sebesar $0.001 < 0,025$, sementara nilai t hitung lebih besar dari r tabel ($0.428 > 0.2096$) dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ maka hipotesis ketiga (H_3) diterima. Sikap Keuangan ini mencerminkan kebiasaan seseorang dalam mengatur uang, termasuk kecenderungan menabung, berhemat, membuat anggaran dan merencanakan keuangan untuk kedepannya. Semakin baik sikap keuangan seseorang semakin besar pula kemampuannya dalam memprioritaskan kebutuhan utama dan menghindari pengeluaran yang tidak penting, dengan memiliki sikap positif tersebut dapat membantu seseorang dalam mengelola bantuan uang diterima secara tepat dan digunakan dengan baik.

Pengaruh Pemahaman Keuangan, Kepribadian, Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Dana Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Hasil hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa variabel pemahaman keuangan, kepribadian dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan dana penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_4 diterima. Serta nilai f hitung sebesar 56,736 yang melebihi nilai f tabel. Dengan demikian model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan valid dalam menjelaskan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Yang dimana artinya, bahwa semakin tinggi pemahaman keuangan yang dimiliki oleh penerima bantuan, semakin baik karakter kepribadian yang ditunjukkan serta semakin positif sikap keuangan mereka terhadap uang dan pengelolaannya, maka semakin baik dan menjadi lebih produktif perilaku mereka dalam mengelola dana bantuan PKH tersebut.

KESIMPULAN

1. Pemahaman Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,466 ($> 0,05$) bahwa meskipun penerima bantuan mungkin memiliki pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan seperti menabung, perencanaan keuangan atau pengelolaan pengeluaran, namun hal tersebut dapat membuat mereka tidak dapat mengelola dana bantuan lebih baik.
2. Kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Dana Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$) bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepribadian dengan pengelolaan dana. Hal ini berarti bahwa karakteristik seseorang

seperti sikap bertanggung jawab, percaya diri dan kemampuan mengambil keputusan keuangan sangat menentukan bagaimana dana bantuan tersebut digunakan atau dikelola secara efektif.

3. Sikap Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Dana Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ ($< 0,005$) hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki kemampuan dalam pengelolaan dana oleh penerima bantuan. Seperti sikap positif terhadap uang, termasuk kecenderungan untuk menabung, memprioritaskan kebutuhan pokok menjadi hal yang sangat penting dari perilaku dalam pengelolaan keuangan yang baik.
4. Secara simultan, variabel pemahaman keuangan, kepribadian, dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Curup Kota. Hasil ini diperoleh dari uji F yang menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 dan R^2 sebesar 0,525. Artinya, ketiga variabel ini secara bersama-sama mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi dalam pengelolaan dana oleh penerima bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eni Puji Estuti, Ika Rosyada, F. F. (2021). ANALISIS PENGETAHUAN KEUANGAN, KEPERIBADIAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN. 35(3), 1–14.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, B. A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Fakultas Ekonomi Bisnis UMP, 10(5), 3052–3058.
- Nanda, A., & Cristiana, M. (2024). Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Psikologi dan Ekonomi, 10(1), 23–31.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2019). Jakarta: OJK
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.
- Sandi, A., Putra, R. D., & Lestari, M. (2020). Sikap Keuangan dan Perilaku Finansial Individu. Jakarta: Penerbit Ekonomika.
- Septiani, R., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 17(1), 45–52.
- Susanti, L. (2020). Peran Pemahaman Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Finansial Individu. Jurnal Ekonomi Syariah, 12(1), 101–109.
- Sutrisno. (2019). Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Tanjung, A. A., & Triyani, R. A. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Owner*, 7(3), 2301–2315. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1604>